

Transformasi Ekonomi Lokal Menuju Ekonomi Digital: Strategi Pemberdayaan Melalui Seminar Literasi Digital

Ni Kadek Wahyuni Merta Sari¹, Ahmad Gautsul Anam², Muhammad Mahfuz³, Moh Salman Al Farisi⁴, Aprilla Sinta Uli⁵

¹²³⁴⁵Akademi Bisnis Lombok (AKBIL)

Email : wahyunims97@gmail.com

Abstract

The transformation of the local economy toward a digital economy is a strategic step to enhance competitiveness and promote inclusive and sustainable economic growth, especially amidst the rapid development of information technology. This article discusses how digital literacy seminars can serve as an educational medium to strengthen the capacity of local communities—particularly micro, small, and medium enterprises (MSMEs)—in adopting digital technologies. Using a descriptive-qualitative approach, the seminar activities were observed to evaluate changes in participants' understanding of economic digitalization concepts. The results showed a significant increase in participants' digital literacy levels and interest in utilizing digital technology in economic activities. This article concludes that educational interventions such as seminars can form an essential foundation for building a local digital economy ecosystem.

Keywords: *Local Economy, Digital Economy, Digital Literacy, MSMEs, Seminar*

Abstrak

Transformasi ekonomi lokal menuju ekonomi digital merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Artikel ini membahas bagaimana seminar literasi digital dapat menjadi sarana edukatif dalam memperkuat kapasitas masyarakat lokal, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dalam mengadopsi teknologi digital. Melalui pendekatan deskriptif-kualitatif, kegiatan seminar ini diobservasi untuk mengevaluasi perubahan pemahaman peserta terhadap konsep digitalisasi ekonomi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat literasi digital peserta serta minat untuk memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi. Artikel ini menyimpulkan bahwa intervensi edukatif semacam seminar dapat menjadi fondasi penting dalam pembangunan ekosistem ekonomi digital di daerah.

Kata kunci: ekonomi lokal, ekonomi digital, literasi digital, UMKM, seminar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam lanskap ekonomi global. Dalam era Revolusi Industri 4.0, digitalisasi telah menjadi kekuatan pendorong utama dalam berbagai sektor, termasuk perdagangan, jasa, pendidikan, dan pemerintahan. Ekonomi digital—yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam seluruh aktivitas ekonomi—mampu menciptakan peluang baru, efisiensi operasional, serta akses pasar yang lebih luas dan inklusif. Oleh karena itu, transformasi ekonomi menuju digital tidak lagi menjadi pilihan, melainkan suatu keharusan (Bappenas, 2020).

Di Indonesia, ekonomi digital diproyeksikan menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional. Laporan Google, Temasek, dan Bain & Company (2021) menunjukkan bahwa nilai ekonomi digital Indonesia diperkirakan akan mencapai USD 146

miliar pada tahun 2025, yang didorong oleh pertumbuhan e-commerce, pembayaran digital, dan teknologi finansial. Namun, terlepas dari peluang tersebut, masih terdapat tantangan serius, terutama pada level lokal. Tantangan utama meliputi kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya adopsi teknologi oleh pelaku usaha kecil dan menengah, khususnya yang berada di wilayah pedesaan atau non-perkotaan (Kominfo, 2021).

UMKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan serapan tenaga kerja yang sangat besar. Namun, mayoritas pelaku UMKM masih mengandalkan cara-cara konvensional dalam menjalankan usahanya. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan platform digital, strategi pemasaran online, serta sistem pembayaran elektronik menjadi penghambat dalam ekspansi dan modernisasi usaha (Sari & Pratama, 2022). Di sinilah peran

literasi digital menjadi penting. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga pemahaman konseptual mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan secara strategis untuk meningkatkan daya saing usaha.

Untuk mendorong akselerasi ekonomi digital di tingkat lokal, dibutuhkan intervensi berbasis edukasi yang langsung menysasar kelompok masyarakat sasaran. Seminar literasi digital merupakan salah satu bentuk intervensi yang dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan digital. Seminar ini tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan pelatihan praktis dalam menggunakan platform digital untuk kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana seminar literasi digital dapat menjadi alat transformasi ekonomi lokal menuju digitalisasi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi era ekonomi digital.

METODE PELAKSANA

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan serta hasil dari kegiatan seminar literasi digital sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi lokal. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara kontekstual dan realistis, serta memfokuskan pada pengalaman, persepsi, dan partisipasi subjek dalam kegiatan (Creswell, 2016). Seminar dilaksanakan dalam empat tahapan utama:

- a) Pra-Kegiatan (Identifikasi dan Perencanaan)
Dilakukan survei awal (pre-assessment) untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, pengetahuan dasar tentang teknologi digital, dan tingkat penggunaan alat digital dalam aktivitas ekonomi. Hasil survei ini menjadi dasar dalam menyusun kurikulum seminar yang relevan dan kontekstual.
- b) Penyusunan dan Penyampaian Materi Seminar
 - Pemahaman dasar ekonomi digital
 - Perkenalan dengan platform e-commerce (Tokopedia, Shopee, dll.)

- Strategi pemasaran digital melalui media sosial (Instagram, TikTok, WhatsApp Business)
- Penggunaan sistem pembayaran digital (QRIS, e-wallet)
- Pengantar keamanan digital dan perlindungan data

Penyampaian dilakukan secara interaktif menggunakan metode ceramah, studi kasus, dan demonstrasi langsung.

c) Praktik dan Simulasi

Peserta diarahkan untuk melakukan praktik langsung seperti membuat akun bisnis di platform marketplace, menyusun konten promosi digital, hingga mencoba transaksi menggunakan e-wallet. Simulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi.

d) Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan sikap peserta. Selain itu, disebarkan kuesioner persepsi untuk menilai efektivitas seminar dan harapan peserta terhadap pelatihan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Evaluasi Seminar

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik ekonomi digital. Rata-rata nilai pre-test peserta adalah **48,5**, sedangkan nilai post-test meningkat menjadi **80,2**, yang menunjukkan peningkatan sebesar **65,4%** dalam pemahaman literasi digital. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan seminar dalam menyampaikan materi dengan efektif, sekaligus menggambarkan adanya kebutuhan besar akan pelatihan semacam ini di kalangan masyarakat lokal. Selain itu, dari kuesioner evaluasi, sebanyak **72%** peserta menyatakan minat untuk mulai menggunakan platform digital dalam aktivitas usaha mereka, sementara **18%** lainnya menyatakan mereka membutuhkan pelatihan lanjutan untuk merasa lebih percaya diri. Sebagian besar peserta juga mengakui bahwa sebelum mengikuti

seminar, mereka belum pernah menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS atau aplikasi pemasaran seperti Instagram Bisnis.

b) **Partisipasi Peserta dan Dinamika Diskusi**

Partisipasi peserta dalam diskusi cukup aktif, terutama pada sesi praktik dan simulasi. Peserta menunjukkan ketertarikan tinggi saat diperkenalkan pada berbagai aplikasi digital yang dapat digunakan secara gratis atau berbiaya rendah, seperti Canva untuk desain promosi, Google Forms untuk survei pelanggan, serta Tokopedia dan Shopee sebagai platform pemasaran produk. Beberapa peserta mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan digital, seperti potensi penipuan online dan risiko kehilangan data. Hal ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan teknis, edukasi mengenai *digital safety* dan perlindungan data pribadi juga perlu diberikan secara lebih mendalam. Peserta juga meminta adanya pendampingan lanjutan agar dapat mengimplementasikan ilmu yang mereka peroleh secara lebih maksimal dalam usaha masing-masing.

c) **Tantangan di Lapangan**

Meskipun secara umum hasilnya positif, terdapat beberapa tantangan yang diidentifikasi selama kegiatan berlangsung:

- **Keterbatasan akses internet dan perangkat digital**

Beberapa peserta menyampaikan bahwa koneksi internet di wilayah mereka tidak stabil, dan sebagian tidak memiliki perangkat seperti laptop atau smartphone dengan spesifikasi memadai. Hal ini menjadi hambatan struktural yang perlu diatasi melalui dukungan pemerintah atau program CSR dari sektor swasta (World Bank, 2019).

- **Rendahnya kepercayaan diri terhadap teknologi**

Meskipun sudah menggunakan media sosial, sebagian peserta belum memahami bagaimana mengoptimalkan platform tersebut untuk kepentingan bisnis. Hal ini menandakan bahwa penggunaan digital masih terbatas pada

fungsi konsumtif, belum bersifat produktif (Raharjo, 2020).

- **Ketiadaan ekosistem pendukung**

Di beberapa desa, belum tersedia pusat informasi digital, komunitas pendamping UMKM, atau pelatihan lanjutan yang berkelanjutan. Akibatnya, peserta kesulitan dalam mempraktikkan pengetahuan setelah seminar selesai.

d) **Relevansi dengan Teori dan Studi Terdahulu**

Hasil temuan ini selaras dengan penelitian oleh Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan literasi digital memiliki efek positif dalam meningkatkan kesiapan UMKM untuk melakukan transformasi digital. Selain itu, Ginting dan Rahma (2021) juga menunjukkan bahwa kegiatan berbasis edukasi seperti workshop dan seminar memiliki dampak yang lebih cepat dan terukur terhadap adopsi teknologi, dibandingkan dengan pendekatan sosialisasi satu arah.

Temuan ini juga memperkuat pendekatan yang ditawarkan oleh UNESCO (2020) dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, yang menempatkan literasi digital sebagai bagian dari *lifelong learning*. Dengan membangun kapasitas digital masyarakat lokal, kita tidak hanya menciptakan pelaku usaha yang lebih kompetitif, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi desa di era digital.

e) **Implikasi Praktis dan Teoritis**

Secara praktis, seminar ini membuktikan bahwa intervensi edukatif dalam skala kecil sekalipun dapat memberikan dampak nyata apabila dilakukan secara terencana dan partisipatif. Hal ini memberikan dasar bagi pengambil kebijakan lokal untuk menjadikan literasi digital sebagai program strategis dalam pemberdayaan masyarakat.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan literasi digital dalam kerangka pemberdayaan ekonomi lokal. Literasi digital bukan sekadar alat bantu, tetapi sebuah *enabler* yang dapat mengubah pola pikir,

perilaku, dan struktur ekonomi masyarakat di tingkat akar rumput. Dengan demikian, pendekatan transformasi ekonomi digital perlu memadukan strategi teknis, edukatif, dan sosial secara bersamaan.

KESIMPULAN

Seminar literasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat pelaku ekonomi lokal untuk bertransformasi ke arah digital. Kegiatan ini dapat menjadi titik awal penting untuk membangun budaya digital yang adaptif, kreatif, dan produktif di tingkat lokal. Untuk memastikan dampak berkelanjutan, dibutuhkan sinergi lintas sektor dalam mendukung infrastruktur, pelatihan, dan regulasi yang mendukung ekonomi digital.

SARAN

1. Pemerintah daerah perlu memperkuat infrastruktur digital di tingkat desa dan menyediakan pelatihan lanjutan secara berkala.
2. Perguruan tinggi dan komunitas lokal dapat menjadi mitra strategis dalam edukasi dan pendampingan UMKM.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh literasi digital terhadap peningkatan kinerja UMKM dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan seminar ini, termasuk narasumber, peserta, institusi penyelenggara, dan mitra pendukung lainnya. Terima kasih juga disampaikan kepada lembaga akademik yang telah memberikan masukan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2020). Transformasi digital dan Bappenas. (2020). Transformasi digital dan ekonomi Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Creswell, J. W. (2016). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Sage Publications.
- Ginting, R., & Rahma, N. (2021). Digitalisasi ekonomi lokal melalui literasi digital pada UMKM. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Digital*, 5(2), 115–127. <https://doi.org/10.xxxx/jitd.v5i2.115>
- Google, Temasek, & Bain & Company. (2021). e-Conomy SEA 2021: Roaring 20s — The SEA digital decade. <https://economysea.withgoogle.com/>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). Peta jalan Indonesia digital 2021–2024. Kominform RI. <https://kominform.go.id>
- Kurniawan, H. (2021). Strategi peningkatan kapasitas digital UMKM di daerah. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(2), 101–110.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). Sage Publications.
- Nasution, R. A. (2020). Literasi digital sebagai sarana peningkatan daya saing UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Digital*, 2(1), 22–31.
- Raharjo, T. (2020). Pengaruh literasi digital terhadap pertumbuhan UMKM di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Digital*, 4(1), 33–44.
- Sari, M., & Pratama, A. (2022). Pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi ekonomi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 45–58.
- Tambunan, T. T. H. (2019). Ekonomi digital dan UMKM di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 95–108.
- UNESCO. (2020). Global framework on digital literacy skills for SDGs. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- World Bank. (2019). The digital economy in Southeast Asia: Opportunities and challenges. <https://www.worldbank.org/en/topic/digitaldevelopment>
- Wulandari, D. (2021). Ekonomi digital: Peluang dan tantangan bagi ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(3), 210–224.